

Peningkatan Kemampuan Mengidentifikasi Teks Drama Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Saintifik

Margareta Mesilina Mendrofa¹, Yanida Bu'ulolo²

^{1,2}Prodi Pendidikan Bahasa, FKIP, Universitas Nias, Indonesia

* Corresponding Author. E-mail: margaretamendrofa97@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan mengidentifikasi teks drama melalui model saintifik kelas VIII SMP Negeri 2 Hiliduho Tahun Pembelajaran 2021/2022. Metode penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan prosedur yaitu: (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) observasi, (4) refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Hiliduho pada semester genap yang berjumlah 18 orang dengan jumlah laki-laki 7 orang dan jumlah perempuan 11 orang. Hasil penelitian yang dilakukan di lapangan maka peningkatan kemampuan siswa dalam mengidentifikasi teks drama siklus I, dengan nilai rata-rata 58,4 dengan nilai terendah 39,2 dan nilai tertinggi 82. Sedangkan pada siklus II, dengan nilai rata-rata 85,6 dengan nilai terendah 78,5 dan nilai tertinggi 92,8. Hasil lembar observasi siklus I pertemuan pertama 61,1% dan pertemuan kedua 66,6%, sedangkan siklus II pertemuan pertama 83,3%, dan pertemuan kedua 88,9%. Hasil lembar keaktifan siswa siklus I pertemuan pertama sebesar 66,2% dan pertemuan kedua sebesar 67%, dan siklus II pertemuan pertama sebesar 75,2% dan pertemuan kedua sebesar 80,7%. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran saintifik dapat meningkatkan kemampuan siswa mengidentifikasi teks drama siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Hiliduho.

Kata Kunci: mengidentifikasi teks drama, model pembelajaran saintifik

Abstract

The purpose of this study was to improve the ability to identify drama texts through a scientific model for class VIII SMP Negeri 2 Hiliduho in the 2021/2022 academic year. This research method is Classroom Action Research (CAR) with procedures namely (1) planning, (2) action, (3) observation, (4) reflection. The subjects of this study were students of class VIII SMP Negeri 2 Hiliduho in the even semester, totaling 18 people with 7 men and 11 women. The results of research conducted in the field showed that the increase in students' ability to identify drama texts in cycle 1, with an average score of 58.4 with the lowest score of 39.2 and the highest score of 82. While in the second cycle, with an average value of 85.6 with a the lowest was 78.5 and the highest score was 92.8. The results of the researcher's observation sheet in the first cycle of the first meeting were 61.1% and the second meeting was 66.6%, while the second cycle of the first meeting was 83.3%, and the second meeting was 88.9%. The results of the student activity sheets in the first cycle of the first meeting were 66.2% and the second meeting was 67%, and the second cycle of the first meeting was 75.2% and the second meeting was 80.7%. Based on the results of the study, it can be concluded that the use of scientific learning models can improve students' ability to identify drama texts for class VIII students of SMP Negeri 2 Hiliduho.

Keywords: identify drama text, scientific learning model

PENDAHULUAN

Keterampilan berbahasa mencakup empat segi, yaitu: keterampilan membaca, keterampilan berbicara, keterampilan menyimak, dan keterampilan menulis (Kinasih & Rochmiyati, 2018). Setiap keterampilan tersebut mempunyai hubungan satu sama lain namun cara yang beragam. Salah satu keterampilan yang membutuhkan pemahaman yang mendasar adalah keterampilan membaca (Buulolo, 2021; Ningsih, 2018).

Membaca merupakan satu dari empat keterampilan berbahasa. Komunikasi tertulis, lambang-lambang bunyi bahasa diubah menjadi lambang-lambang tulisan atau huruf-huruf menurut alfabet latin (Wasmara, 2019). Pembagian membaca berdasarkan tingkatan dapat dibedakan menjadi dua, yaitu membaca permulaan dan pemahaman membaca lanjut. Membaca merupakan suatu kegiatan yang dilakukan guna memperoleh pesan yang terdapat dalam media cetak maupun media tulis (Purwanti, 2022). Membaca merupakan membaca bukanlah proses yang tunggal melainkan sintensis dari berbagai proses yang kemudian berakumulasi pada suatu pembuatan tunggal (Effendi, Rafli & Rahmat, 2017; Waruwu, 2022).

Oleh sebab itu, pembaca dapat menyimpulkan mengenai pendapat dari atas yaitu sebagai kegiatan seseorang berpikir atau mendapatkan informasi ke dalam bahasa tulis atau yang telah di baca dengan banyaknya membaca semakin banyak kosa kata yang kita dapatkan. Membaca merupakan proses memahami pesan tertulis dengan menggunakan bahasa tertentu yang disampaikan oleh penulis kepada pembaca (Melia & Effendi, 2019).

Dalam proses belajar mengajar maka segala proses yang akan di laksanakan tertuang di dalam sebuah perangkat pembelajaran baik silabus, RPP, bahan ajar, tes, dan KKM, silabus terdiri dari (KI), (KD), indikator. Kompetensi Inti (KI) mencakup 4 dimensi yang mencerminkan

1). sikap spiritual, 2). sikap sosial, 3). pengetahuan, dan 4). keterampilan. Ke empat dimensi tersebut di rancang sebagai standar kompetensi kelulusan dalam Mengidentifikasi teks drama adalah salah satu materi yang terdapat dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Dalam kompetensi dasar (KD 3.15) mata pelajaran bahasa Indonesia menyebutkan bahwa siswa diharuskan mampu mengidentifikasi teks drama melalui kegiatan menjelaskan unsur-unsur intrinsik teks drama dengan memperhatikan tema, alur, penokohan, dialog, latar, amanat, tokoh dan bahasa. Menjelaskan hal-hal yang akan di bahas dalam kompetensi dasar (KD). Indikator merupakan penanda pencapaian kompetensi dasar secara spesifik yang dapat dijadikan ukuran untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran. Indikator dirumuskan dengan kata kerja operasional yang bisa di ukur dan di buat instrumen penilaiannya.

Drama adalah bentuk karya sastra yang bertujuan menggambarkan kehidupan dengan menyampaikan pertikaian dan emosi melalui lakuan dan dialog (Laoli, Dakhi & Zagoto, 2022; Nojeng, Akbar & Suparmin, 2021). Oleh sebab itu keberhasilan dalam proses belajar mengajar sudah pasti dipengaruhi oleh 2 aspek pendukung yaitu siswa dan guru, maka masalah yang sering ditemukan di dalam kelas ada pada siswa dan guru.

Berdasarkan pengamatan di kelas VIII SMP Negeri 2 Hiliduho dan di dukung oleh hasil wawancara yang dilakukan kepada guru mata pelajaran bahasa Indonesia, menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam mengidentifikasi teks drama masih rendah atau di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Masalah yang dihadapi siswa dalam mengidentifikasi teks drama di kelas VIII SMP Negeri 2 Hiliduho adalah kebanyakan siswa kesulitan menjelaskan unsur-unsur teks drama baik tema, amanat, latar, tokoh, penokohan, alur, bahasa. Siswa tampak kebingungan saat ditugaskan mengidentifikasi unsur-unsur intrisik yang

terdapat dalam teks drama namun ada sebagian siswa yang benar-benar mampu menjelaskan unsur-unsur teks drama secara baik dan benar dinyatakan tuntas dengan angka kriteria ketuntasan minimal (KKM) 70.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Jenis tindakan yang diteliti (objek tindakan) dalam penelitian ini adalah peningkatan kemampuan mengidentifikasi teks drama dengan menggunakan model pembelajaran saintifik pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Hiliduho tahun pembelajaran 2021/2022. Subjek dalam penelitian ini adalah Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Hilidihyo yang berjumlah 18 orang siswa dengan jumlah laki-laki 7 orang dan perempuan 11 orang siswa. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kuantitatif dan teknik analisis data kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Siklus I

a. Perencanaan

Pada tahap ini, merencanakan perangkat pembelajaran dan instrumen penelitian, seperti silabus, RPP, media, lembar observasi, lembar penilaian.

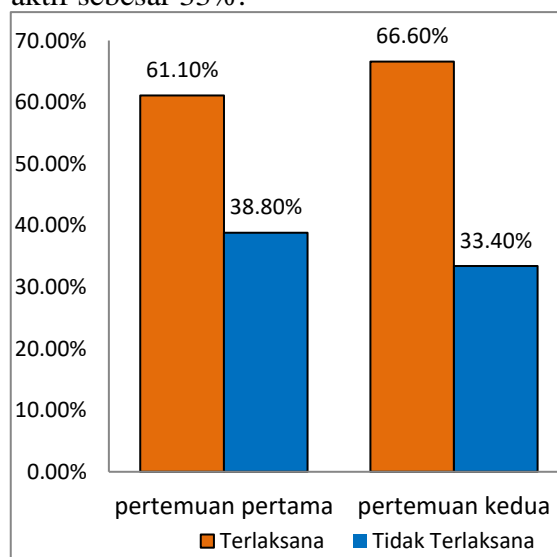
b. Tindakan

Satu siklus terdiri dari dua kali pertemuan dan setiap akhir siklus melaksanakan evaluasi dengan memberikan tes yaitu menjelaskan unsur intrinsik teks drama melalui model pembelajaran saintifik.

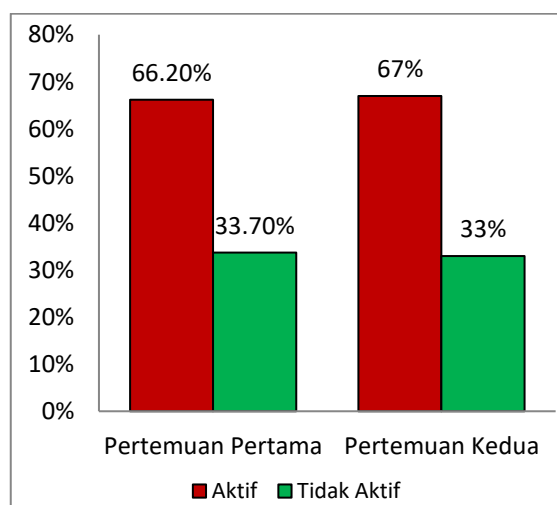
c. Observasi

Hasil pengamatan terhadap aktivitas pembelajarannya diperoleh hasil kegiatan yang terlaksana sebanyak 12 item dapat dilihat pada lampiran observasi pembelajaran dengan persentase 66,6 % dan kegiatan yang tidak terlaksana sebanyak 6 item dapat dilihat pada lampiran observasi pembelajaran dengan persentase 33,4%. Sedangkan hasil

pengamatan kepada siswa siklus I pertemuan kedua diperoleh hasil siswa yang aktif sebesar 67 % dan yang tidak aktif sebesar 33%.



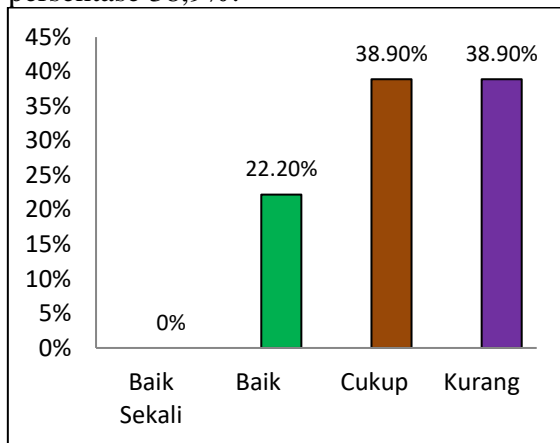
Grafik 1. Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I



Grafik 2. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

Berdasarkan hasil analisis data pada siklus I terhadap tes *essay* pada keterampilan Mengidentifikasi teks drama dengan menggunakan model pembelajaran saintifik diperoleh hasil yakni nilai rata-rata kemampuan siswa pada siklus I sebesar 58,4. Nilai terendah 39,2 dan nilai tertinggi 82. Interval penguasaan siswa pada kategori siswa yang mendapat nilai baik berjumlah 4 orang dengan persentase 22,2%, siswa yang mendapat nilai cukup berjumlah 7 orang dengan persentase 38,9%, siswa yang mendapat

nilai kurang berjumlah 7 orang dengan persentase 38,9%.



Gambar 3. Tingkat Penguasaan Siswa Mengidentifikasi Teks Drama Dengan Model Pembelajaran Sainifik Pada Siklus I

d. Refleksi

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus I baik pada hasil belajar, hasil lembar observasi siswa dan guru belum mencapai KKM sebesar 70 yang telah ditetapkan di SMP Negeri 2 Hiliduh, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa mengidentifikasi teks drama dengan model pembelajaran saintifik masih belum berhasil. Oleh sebab itu, perlu melanjutkan pembelajaran pada siklus II.

2. Siklus II

a. Perencanaan

Pada tahap ini, merencanakan perangkat pembelajaran dan instrumen penelitian, seperti silabus, RPP, media, lembar observasi, lembar penilaian.

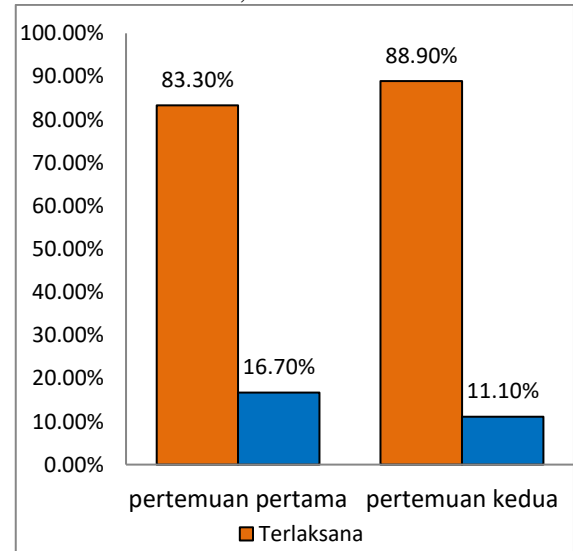
b. Tindakan

Satu siklus terdiri dari dua kali pertemuan dan setiap akhir siklus melaksanakan evaluasi dengan memberikan tes mengidentifikasi teks drama (tema, latar, alur, tokoh, penokohan, dialog, amanat) melalui model pembelajaran saintifik.

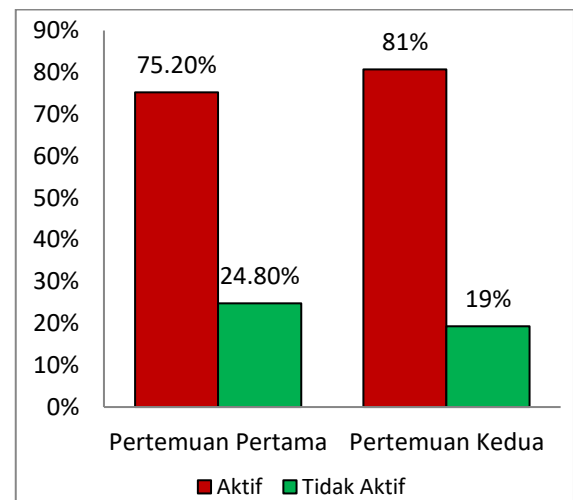
c. Observasi

Hasil pengamatan terhadap aktivitas pembelajarannya diperoleh hasil kegiatan yang terlaksana sebanyak 15 item dengan

persentase 83,3% dan kegiatan yang tidak terlaksana sebanyak 3 item dengan persentase 16,7%. Sedangkan Hasil keaktifan siswa sebesar 75,2% dan ketidakaktifan 24,8%.



Grafik 4. Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II

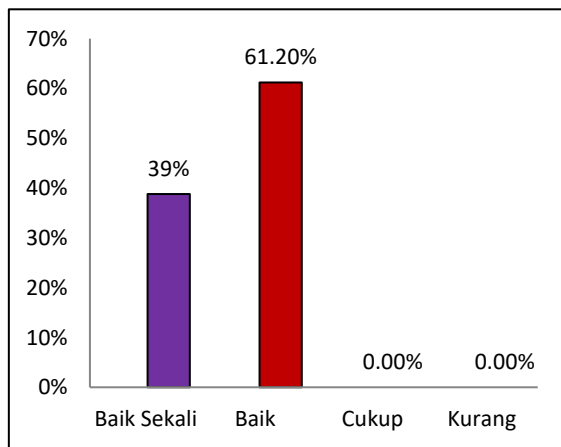


Grafik 5. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

Berdasarkan hasil analisis data pada siklus II terhadap tes uraian pada mengidentifikasi teks drama dengan menggunakan model pembelajaran saintifik diperoleh hasil yakni nilai rata-rata kemampuan siswa pada siklus II sebesar 85,6. Nilai terendah 78,5 dan nilai tertinggi 92,8. Interval penguasaan siswa pada kategori nilai baik sekali berjumlah 7 orang dengan persentase 38,8%, siswa yang mendapat nilai baik berjumlah 11 orang dengan persentase 61,2%, siswa

Margareta Mesilina Mendrofa, Yanida Bu'ulolo

yang mendapat nilai cukup berjumlah orang dengan persentase 0%, siswa yang mendapat nilai kurang 0%.

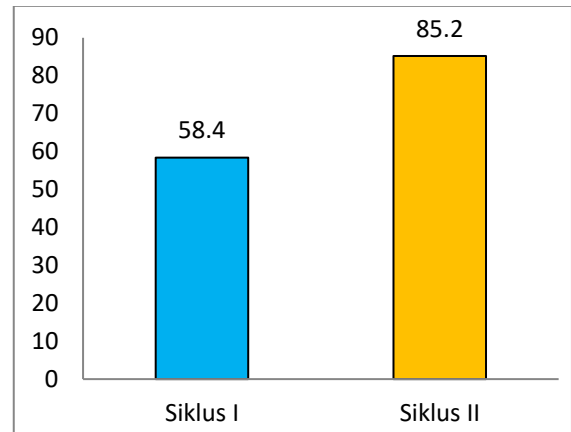


Gambar 6. Tingkat Penguasaan Siswa Mengidentifikasi Teks Drama Dengan Model Pembelajaran Saintifik Siklus II

d. Refleksi

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan mengidentifikasi teks drama dengan menggunakan model pembelajaran saintifik pada siklus II, terlihat bahwa proses pembelajaran berlangsung dengan baik. Masalah-masalah yang terjadi pada siklus sebelumnya dapat teratasi dan hasil kemampuan siswa dalam mengidentifikasi teks drama dengan menggunakan model pembelajaran saintifik menunjukan bahwa adanya peningkatan yang signifikan. Pada pelaksanaan siklus II menunjukan kemampuan siswa dalam mengidentifikasi teks drama dengan rata-rata nilai 85,6 secara umum tidak ada lagi permasalahan yang lebih fatal pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Hiliduho. Semua siswa tuntas terhadap materi mengidentifikasi teks drama yang berdasarkan kriteria penilaian.

Supaya dapat dipahami dengan baik hasil peningkatan kemampuan siswa dalam mengidentifikasi teks drama melalui model pembelajaran saintifik dari siklus I sampai dengan siklus II, dapat di lihat pada table berikut ini.



Gambar 7. Peningkatan Kemampuan Mengidentifikasi Teks Drama Dengan Model Pembelajaran Saintifik

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian ini di maksud untuk membahas lebih jauh temuan-temuan penelitian sebagaimana dikemukakan pada bagian sebelumnya, dalam pembahasan temuan penelitian ini didasarkan pada tujuan penelitian, kajian pustaka, temuan sebelumnya dan keterbatasan penelitian. Penelitian ini agar lebih terarah maka urutan pembahasan adalah mengungkapkan kembali jawaban umum atas permasalahan penelitian analisis dan penafsiran temuan-temuan, perbandingan temuan dengan teori serta keterbatasan analisis, dan penafsiran temuan.

Jawaban Umum Atas Permasalahan Pokok

Berdasarkan strategi pembelajaran yang digunakan oleh dalam proses pembelajaran terhadap materi mengidentifikasi teks drama dengan menggunakan model pembelajaran saintifik dapat meningkatkan keterampilan siswa mengidentifikasi teks drama. Model pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran saintifik merupakan salah satu pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan pembelajaran yang berpijak pada pembelajaran dan model yang dilakukan sendiri.

Jawaban yang dapat dikemukakan terhadap keterampilan mengidentifikasi

teks drama dengan menggunakan model pembelajaran saintifik siswa kelas VIII-C SMP Negeri 2 Hiliduho adalah adanya peningkatan kemampuan siswa mengidentifikasi teks drama dengan menggunakan model pembelajaran Saintifik meskipun awal pembelajaran nilai siswa masih tergolong rendah, namun setelah guru menerapkan model pembelajaran saintifik maka nilai siswa semakin meningkat hal ini terlihat pada hasil yang di capai pada siklus II sebesar 85,6.

1. Analisis Temuan Penelitian

Berdasarkan analisis data yang dilakukan terhadap tes kemampuan mengidentifikasi teks drama dengan menggunakan model pembelajaran saintifik pada siklus I dan siklus II maka diperoleh hasil sebagai berikut:

- 1) Hasil analisis data penilaian kemampuan siswa mengidentifikasi teks drama dengan menggunakan model pembelajaran Saintifik pada siklus I sebesar 58,4, nilai terendah 39,2 dan nilai tertinggi 82. Sedangkan pada siklus II sebesar 85,6, nilai terendah 78,5 dan nilai tertinggi 92,8.
- 2) Siswa yang tuntas pada siklus I berjumlah 4 orang siswa dengan persentase 22,2% dan siswa yang tidak tuntas 14 orang dengan persentase 77,8%. Sedangkan pada siklus II siswa yang tuntas pada siklus II berjumlah 18 orang siswa dengan persentase 100% .
- 3) Hasil kinerja pada siklus I pertemuan pertama yaitu kegiatan yang terlaksana berjumlah 11 item dengan persentase 61,1% dan kegiatan yang tidak terlaksana 7 item dengan persentase 38,8% dan pertemuan kedua aktivitas kegiatan yang terlaksana berjumlah 12 item dengan persentase 66,6% dan kegiatan yang tidak terlaksana 6 item dengan persentase 33,3%. Sedangkan siklus II pertemuan pertama yaitu kegiatan yang terlaksana berjumlah 15 item dengan persentase 83,3% dan kegiatan yang tidak terlaksana 3 item

dengan persentase 16,7% dan pertemuan kedua aktivitas kegiatan yang terlaksana berjumlah 16 item dengan persentase 88,9% dan kegiatan yang tidak terlaksana 2 item dengan persentase 11,1%.

- 4) Keaktifan siswa pada pada siklus I pertemuan pertama sebesar 66,2% dan ketidaktifan siswa sebesar 33,7% dan pertemuan kedua diperoleh hasil keaktifan siswa sebesar 67% dan ketidaktifan siswa sebesar 33%. Sedangkan pada siklus II keaktifan siswa pada pada siklus II pertemuan pertama sebesar 75,2% dan ketidaktifan siswa sebesar 24,8% dan pertemuan kedua diperoleh hasil keaktifan siswa sebesar 80,7% dan ketidaktifan siswa sebesar 19,3%.

2. Penafsiran Temuan Penelitian

Penafsiran temuan penelitian yang meliputi seluruh objek tindakan yang dilakukan di kelas VIII-C SMP Negeri 2 Hiliduho dengan menggunakan model pembelajaran saintifik. Berdasarkan hasil observasi pada saat pembelajaran mengidentifikasi teks drama SMP Negeri 2 Hiliduho, masih terdapat siswa yang kurang mampu mengidentifikasi teks drama dan kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran di kelas.

Hal ini terlihat pada hasil kemampuan mengidentifikasi teks drama hasil observasi pada siklus I sebesar 58,4, hal ini menunjukkan bahwa tingkat kemampuan siswa mengidentifikasi teks drama belum mencapai KKM 70 pada Indikator mengidentifikasi khususnya pada materi mengidentifikasi teks drama. Berdasarkan hasil tersebut di kaji ulang pembelajaran dengan cara mengadakan refleksi terhadap materi dan model pembelajaran saintifik sehingga pada siklus II dioptimalkan kegiatan pembelajaran, melakukan bimbingan kepada siswa berupa pengulangan kembali pembelajaran, dan memotivasi siswa terhadap pembelajaran mengidentifikasi teks drama

Berdasarkan hasil yang diperoleh ini maka, prestasi kemampuan siswa mengidentifikasi teks drama adanya peningkatan berdasarkan hasil tes yang dilakukan kepada siswa dalam mengidentifikasi teks drama dengan menggunakan model pembelajaran saintifik dengan nilai rata-rata kemampuan siswa pada siklus II sebesar 85,6.

Perbandingan Temuan dengan Temuan Lain

Bria, Leba, & Tangi, (2022) Penerapan Pendekatan Saintifik Pada Materi Larutan Elektrolit Dan Non Elektrolit Menggunakan LKPD Berbasis Lingkungan. Persamaan penelitian yang relevan yakni sama-sama melakukan penelitian tindakan kelas dengan model pembelajaran saintifik. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah lokasi penelitian berbeda, materi yang berbeda serta tahun penelitian berbeda.

Zagoto & Dakhi (2018). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Peminatan Berbasis Pendekatan Saintifik Untuk Siswa Kelas XI Sekolah Menengah Atas. Persamaan penelitian yang relevan yakni sama-sama melakukan penelitian tindakan kelas dengan model pembelajaran saintifik. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah lokasi penelitian berbeda, materi pembelajaran dan tahun penelitian berbeda.

Perbandingan Temuan Penelitian Dengan Teori

Penelitian ini diperoleh beberapa temuan antara lain: siswa lebih aktif dalam proses penerapan model pembelajaran saintifik, proses dalam kegiatan pembelajaran sangat membantu peserta didik untuk memiliki inspirasi mengidentifikasi teks drama karena keterlibatan langsung siswa dalam pembelajaran, ketuntasan yang diperoleh siswa telah memenuhi KKM pada Indikator mengidentifikasi teks drama

dengan menggunakan model pembelajaran saintifik. Model pembelajaran saintifik merupakan model pembelajaran yang menuntut siswa beraktifitas sebagaimana seorang ahli sains (Zagoto & Dakhi, 2018). Model pembelajaran pendekatan saintifik dapat dikatakan sebagai proses pembelajaran yang memandu siswa untuk memecahkan masalah melalui kegiatan perencanaan yang matang, pengumpulan data yang cermat dan analisis data yang teliti untuk menghasilkan sebuah simpulan (Rahmawati, 2019). Guna mampu melaksanakan kegiatan ini, siswa harus di bina kepekaannya terhadap fenomena, ditingkatkan kemampuannya dalam mengajukan pertanyaan, dilatih ketelitiannya dalam mengumpulkan data, dikembangkan kecermatannya dalam mengolah data untuk menjawab pertanyaan, serta di pandu dalam membuat simpulan sebagai jawaban atas pertanyaan yang diajukannya.

Pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang di rancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati, merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang ditemukan.

Implikasi Temuan

Implikasi temuan penelitian ini adalah penelitian yang telah diterapkan di kelas VIII-C SMP Negeri 2 Hiliduho dapat membantu peserta didik dalam proses pembelajaran yang di terima dari guru sehingga adanya interaksi yang positif terhadap siswa yang satu dengan yang lain. Temuan penelitian tersebut dapat juga membawa dampak bahwa keberhasilan dalam suatu penelitian berpengaruh terhadap hasil yang telah diperoleh di lapangan sehingga dapat digunakan

sebagai perbandingan penelitian yang akan meneliti berikutnya.

KESIMPULAN

Pada nilai siswa kemampuan mengidentifikasi teks drama dengan nilai rata-rata pada siklus I pertemuan pertama sebesar 58,4, nilai terendah 39,2 dan nilai tertinggi 82. Sedangkan pada nilai siklus II sebesar 85,6, nilai terendah 78,5 dan nilai tertinggi 92,8.

Hasil kinerja pelaksanaan pembelajaran pada siklus I pertemuan pertama yaitu kegiatan yang terlaksana berjumlah 11 item dengan persentase 61,1% dan kegiatan yang tidak terlaksana 7 item dengan persentase 38,8% dan pertemuan kedua aktivitas kegiatan yang terlaksana berjumlah 12 item dengan persentase 66,6% dan kegiatan yang tidak terlaksana 6 item dengan persentase 33,3%. Sedangkan siklus II pertemuan pertama yaitu kegiatan yang terlaksana berjumlah 15 item dengan persentase 83,3% dan kegiatan yang tidak terlaksana 3 item dengan persentase 16,7% dan pertemuan kedua aktivitas kegiatan yang terlaksana berjumlah 16 item dengan persentase 88,9% dan kegiatan yang tidak terlaksana 2 item dengan persentase 11,1%.

Keaktifan siswa pada siklus I pertemuan pertama sebesar 66,2% dan ketidaktifan siswa sebesar 33,7% dan pertemuan kedua diperoleh hasil keaktifan siswa sebesar 67% dan ketidaktifan siswa sebesar 33%. Sedangkan pada siklus II keaktifan siswa pada siklus II pertemuan pertama sebesar 75,2% dan ketidaktifan siswa sebesar 24,8% dan pertemuan kedua diperoleh hasil keaktifan siswa sebesar 80,7% dan ketidaktifan siswa sebesar 19,3%.

Dengan menggunakan model pembelajaran saintifik pada mata pelajaran bahasa Indonesia dapat meningkat pada materi mengidentifikasi teks drama.

DAFTAR PUSTAKA

- Bria, F. A. M., Leba, M. A. U., & Tangi, H. C. (2022). Penerapan Pendekatan Saintifik Pada Materi Larutan Elektrolit Dan Non Elektrolit Menggunakan LKPD Berbasis Lingkungan. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(2), Page 353–358. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i2.41>
- Bu'ulolo, Y. (2021). Membangun Budaya Literasi di Sekolah. *Bahasa Indonesia Prima (BIP)*, 3(1), 16–23.
- Effendi, M. S., Rafli, Z., & Rahmat, A. (2017). The Influence of Teaching Models and Reasoning Ability Toward Writing Skill. *Ijlecr: International Journal of Language Education and Culture Review*, 3(2), 1-12. Retrieved from <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/ijlecr/article/view/5645>
- Kinasih, H. R., & Rochmiyati, S. (2018). Efektivitas Media Audiovisual Pada Pembelajaran Mengidentifikasi Struktur Dan Unsur-Unsur Drama Siswa Kelas XI MAN 1 Sleman T.A 2017/2018. *Caraka: Jurnal Ilmu Kebahasaan, Kesastraan, Dan Pembelajarannya*, 5(1), 70–79. <https://doi.org/10.30738/caraka.v5i1.4004>
- Laoli, A., Dakhi, O., & Zagoto, M. M. (2022). The Application of Lesson Study in Improving the Quality of English Teaching. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 2238-2246.
- Melia, M., & Effendi, M. S. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Snowball Throwing terhadap Kemampuan Mengidentifikasi Unsur Intrinsik Teks Drama Siswa Kelas VIII SMP Negeri O Mangunharjo. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, Dan Asing*, 2(1), 44-58. <https://doi.org/https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v2i1.326>

- Ningsih, N. M. (2018). Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 berbasis Teks yang Berorientasi pada Pendekatan Saintifik. *Edukasi Lingua Sastra*, 15(2), 31–42. <https://doi.org/10.47637/elsa.v15i2.65>
- Nojeng, A., Akbar, A., & Suparmin, S. (2021). Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Drama dengan Pendekatan Kontekstual Komponen Pemodelan di Kelas XI SMAN 9 Gowa. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 7(2), 527-540. <https://doi.org/10.30605/onoma.v7i2.1325>
- Purwanti, S. (2022). Penerapan Strategi Stad Dalam Pembelajaran Drama Di Smp Negeri 1 Jaten Kabupaten Karanganyar. *Language: Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 2(1), 20-31. <https://doi.org/10.51878/language.v2i1.970>
- Rahmawati, S. (2019). Efektivitas Penggunaan Model Jigsaw Dalam Pembelajaran Mengidentifikasi Unsur-Unsur Dan Menginterpretasi Teks Drama Pada Siswa Kelas Viii Smp Negeri 1 Nanggulan. *Jurnal Muara Pendidikan*, 4(2), 408-417. <https://doi.org/10.52060/mp.v4i2.158>
- Wasmana, W. (2019). Pendekatan Objektif Dalam Mengapresiasi Teks Drama Di Kelas VI Sekolah Dasar. *Psikodidaktika: Jurnal Ilmu Pendidikan, Psikologi, Bimbingan Dan Konseling*, 4(1), 1-13. <https://doi:10.32663/psikodidaktika.v4i1.757>
- Waruwu, L. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Concept Sentence Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Ulasan. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 167–173. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.24>
- Zagoto, M. M., & Dakhi, O. (2018). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Peminatan Berbasis Pendekatan Saintifik Untuk Siswa Kelas XI Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(1), 157–170. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v1i1.884>
- Zagoto, M. M., Yarni, N., & Dakhi, O. (2019). Perbedaan Individu Dari Gaya Belajarnya Serta Implikasinya Dalam Pembelajaran. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(2), 259–265. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v2i2.481>